

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata harus terus dilakukan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya pariwisata yang banyak tersedia. Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mengatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dibutuhkan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun secara global. Wisata budaya mempunyai potensi yang besar bagi pariwisata. Hal ini terjadi karena wisatawan akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati pengalaman berkunjung ke warisan budaya sehingga wisata budaya lebih diminati dari jenis wisata lainnya (Saputra, 2019:14). Daya tarik wisata budaya lebih banyak didasarkan pada karya dan ciptaan manusia. Daya tarik tersebut dapat berupa peninggalan budaya (situs atau warisan sejarah) atau nilai budaya leluhur yang masih hidup dalam masyarakat, seperti upacara dan ritual, adat istiadat, seni sastra, seni kriya, seni rupa, seni pertunjukkan, maupun segala keunikan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Pengusahaan objek daya tarik wisata budaya adalah upaya untuk menggunakan seni dan budaya disuatu negara sebagai objek wisata (Sidyawati, 2021 :46). Wisata sejarah dan budaya adalah perjalanan ke tempat atau wilayah tertentu yang memiliki berbagai budaya dan nilai sejarah. Wisata budaya

bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru dan lebih mengenal budaya yang dimiliki daerah tujuan wisata. Kota Malang terkenal sebagai kota pariwisata karena memiliki banyak fasilitas dan pendukung lainnya, antara lain seperti keindahan alam, udara yang sejuk, sisa – sisa bangunan kolonial Belanda yang masih dapat dilihat hingga saat ini, serta peninggalan seni tradisi, dan budaya lainnya. Kota Malang masih menjadi favorit wisatawan lokal dan wisatawan manca negara karena memiliki banyak potensi budaya yang dapat dijadikan destinasi wisata.

Kota Malang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata budayanya karena di beberapa tempat masih terdapat warisan sejarah dan budaya yang masih kental. Destinasi wisata heritage dan kuliner masih menjadi andalan di Kota Malang, dan hal ini akan terus dikembangkan sampai kapanpun guna menarik wisatawan untuk selalu berkunjung. Kampung Heritage Kajoetangan terletak disekitar pusat Kota Malang yaitu di Jalan Jendral Basuki Rachmat, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen. Wisata heritage ini resmi dibuka pada 22 April 2018, Kampung Kayutangan ditetapkan sebagai kawasan budaya (heritage) oleh pemerintah Kota Malang. Penetapannya lewat Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya Kota Malang. Wisata heritage ini resmi dibuka pada 22 April 2018, Kampung Heritage Kajoetangan ditetapkan sebagai kawasan budaya (heritage) oleh Pemerintah Kota Malang. Kampung Heritage Kajoetangan ini menawarkan wisata budaya yang didalamnya dijadikan edukasi bermuatan sejarah dengan menampilkan arsitektur rumah peninggalan kolonial Belanda yang masih ada hingga saat ini,

ada juga bangunan pertokoan bekas peradaban di masa lalu, kuburan – kuburan kuno, irigasi peninggalan pada masa penjajahan Belanda, dan spot lainnya yang bernilai sejarah di Kota Malang. Berdasarkan potensi tersebut, Kampong Heritage Kajoetangan layak menjadi salah satu kawasan pariwisata menarik di Malang.

Dalam konteks otonomi daerah, peningkatan investasi merupakan salah satu hal yang dapat ditekankan untuk mempercepat pemulihan ekonomi lokal (Sukardi, 2005). Upaya pemulihan ekonomi pariwisata telah mendorong kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pelaku industri pariwisata. Salah satu sumber pendapatan daerah yang penting adalah pariwisata. Untuk itu diperlukan penambahan destinasi pariwisata di Kota Malang agar dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kampong Heritage Kajoetangan berpotensi untuk menambah PAD Kota Malang jika daya tarik yang ada dikampung ini dikelola dengan maksimal untuk pariwisata. Kampong Heritage Kajoetangan dikelola oleh masyarakat berdasarkan konsep rural tourism atau pariwisata berbasis pedesaan, sehingga keterlibatan masyarakat di kampung tersebut menjadi hal yang penting karena merekalah yang lebih memahami kondisi dan potensi dilingkungan tempat tinggal mereka. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberadaan wisata tersebut mempengaruhi kualitas dari perkembangan pariwisata yang ada.

Kesadaran di masyarakat dapat terbentuk dari adanya manfaat ekonomi yang mereka rasakan. Masyarakat akan termotivasi untuk mengembangkan kualitas dari pariwisata yang dikelolanya dengan tujuan untuk memberikan

kepuasan kepada para wisatawan yang berkunjung. Ketika wisatawan merasa puas dengan kunjungan wisatanya, maka hal tersebut memungkinkan mereka kembali lagi dalam kunjungan selanjutnya bahkan dapat merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, hal itu membuat peningkatan kunjungan wisata dikampung tersebut yang tentunya juga menjadikan masyarakat sekitar menerima manfaat ekonomi lebih banyak lagi sehingga mampu mengurangi masalah kemiskinan terutama di masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan.

Penanganan masalah kemiskinan sangat bergantung pada pemahaman, persepsi, dan keyakinan orang – orang yang terlibat dalam masalah tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang rendah, dapat menyebabkan pola pikir di masyarakat tidak kreatif dan perspektif hidup yang sempit (R. Hardiyantina, 2016). Agar bisa mengatasi masalah kemiskinan tersebut, perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat yang saling berkaitan (Sukardi, 2004). Untuk membantu masyarakat kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan keluar dari masalah kemiskinan, pemerintah menjadikan kampung mereka sebagai objek destinasi pariwisata di Kota Malang dengan harapan dapat menambah pendapatan perekonomian mereka. Partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan wisata di Kampoeng Heritage Kajoetangan ini pun menjadi bagian yang penting. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perlunya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan. Berdasarkan realitas bahwa saat ini Kota Malang sedang mengembangkan pariwisatanya, maka memerlukan peran dari

masyarakat khususnya masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan untuk mendukung pembangunan wisata yang ada diwilayahnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kampoeng Heritage Kajoetangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kampoeng Heritage Kajoetangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampoeng Heritage Kajoetangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis segala faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terkait keterlibatannya dalam pengembangan pariwisata yang ada dilingkungannya khususnya pada masyarakat di Kampoeng Heritage Kajoetangan.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis:

Menambah pengetahuan para pembaca dalam mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata dan mengkaji model pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat beserta dengan faktor – faktor yang dapat meningkatkan model partisipasi masyarakat. Kajian ini diharapkan mampu merangkul semua pemangku kepentingan agar dapat berperan strategis dalam pengembangan desa wisata. Pihak

terkait dapat berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi masyarakat lokal untuk pemberdayaan masyarakat lokal.

b) Manfaat Praktisi:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai pengetahuan tambahan untuk mengaplikasikan penempatan teori terhadap pemecahan masalah dalam praktiknya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh/ manfaat khususnya kepada masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung serta menghasilkan kontribusi yang baik khususnya bagi pemerintah sebagai sarana penambahan pengetahuan dan pengembangan kawasan wisata kedepannya agar semakin berkembang.